

**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Aset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI**

Oscar Pamungkas Rahardjo<sup>1</sup>, Gendro Wiyono<sup>2</sup>, Ratih Kusumawardhani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

[oscerboker@gmail.com](mailto:oscerboker@gmail.com)<sup>1</sup>, [gendrowiyono@ustjogja.ac.id](mailto:gendrowiyono@ustjogja.ac.id)<sup>2</sup>, [ratihkusuma@ustjogja.ac.id](mailto:ratihkusuma@ustjogja.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of current ratio, debt to equity ratio, and total assets turnover on profit growth in telecommunications companies listed on the IDX for the 2018-2021 period. The population in this study is all Telecommunication Companies listed on the IDX. The sampling technique used purposive sampling and obtained samples of 8 companies. The data were processed using classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing using partial tests (t) and determination tests (R<sup>2</sup>) using the SPSS program 25. The results showed that the current ratio did not affect profit growth, debt to equity ratio did not affect profit growth, total asset turnover did not affect profit growth policy.*

**Keywords:** *Current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, profit growth.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba di perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan. Data diolah menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (t) dan uji determinasi (R<sup>2</sup>) menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap kebijakan pertumbuhan laba.

**Kata kunci:** *Current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, pertumbuhan laba.*

**PENDAHULUAN**

Pada dasarnya setiap perusahaan baik yang bergerak dalam bidang jasa, dagang maupun Telekomunikasi memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan dengan dana sebaik mungkin. Tanpa diperolehnya keuntungan, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus-menerus. Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala besar atau kecil akan memberikan perhatian besar di bidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan.

Untuk mencegah kebangkrutan perusahaan maka perlu mencari Keuntungan laba perusahaan, Pertumbuhan laba merupakan salah satu hal yang ingin

dipertahankan oleh suatu perusahaan untuk memberikan *signal* tambahan tentang kinerja perusahaan yang baik kepada pihak eksternal. Perusahaan harus memperhitungkan pertumbuhan laba yang terjadi di perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Informasi mengenai pertumbuhan laba yang ada, pihak manajemen menunjukkan laporan keuangan untuk mengukur kinerja di perusahaan. Pertumbuhan laba yang stabil, akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan karena investor menginginkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Karena dengan tingkat pengembalian yang tinggi dapat memperlancar kinerja perusahaan. Salah satu cara untuk melihat apakah suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik adalah dengan menggunakan analisa laporan keuangan.

Salah satu analisis terhadap keuangan adalah analisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Dalam menganalisis dan menilai kondisi keuangan diperlukan alat analisis keuangan. Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan (Safitri, 2016). Dengan adanya rasio keuangan dapat membimbing investor dan kreditor dalam membuat suatu keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan pada masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaian. Hasil penilaian kinerja tersebut digunakan untuk menentukan penggolongan tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya *research gap* pada penelitian sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Estininghadi, 2018) *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, Sedangkan menurut (Ima, 2015) *current ratio* secara parsial tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan karena *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Menurut Penelitian (Olfiani & Handayani, 2019) menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian (Augustina & Silvia, 2012) mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Tetapi berbeda pendapat dengan penelitian (Wahyuni & Gunawan, 2017) dan (Sayekti & Saputra, 2015) yang mengatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif eksplanatori yaitu penelitian yang menggunakan data sekunder dan bersifat menerangkan variabel-variabel dalam penelitian dengan tujuan untuk menentukan pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas. Penelitian ini diarahkan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2018-2021.

Populasi merupakan kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil dari penelitian Wiyono, (2014). Kelompok subyek harus memiliki karakteristik untuk membedakan dari kelompok subyek yang lain. Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 sebanyak 11 perusahaan. Dari total populasi tersebut dilakukan pemilihan sampel. Sedangkan Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasinya. Adapun sampel dari penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi di Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021 sebanyak 8 perusahaan.

## TINJAUAN LITERATUR

### *Current Ratio*

Pada penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan aktiva lancarnya untuk memenuhi dan membayar kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo, semakin tinggi nilai dari *current ratio*, maka kondisi perusahaan dalam keadaan likuid (sehat). Rasio ini untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang (kewajiban) jangka pendek yang jatuh tempo, dan kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Kasmir (2014:106), 2019). Adapun rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### *Debt to Equity Ratio*

Pada penelitian ini rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan (*Debt to Equity Ratio*). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan untuk kreditor. Pengukuran variabel ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

### *Total Asset Turnover*

Rasio aktivitas rasio aktivitas digambarkan untuk mengukur *total asset turnover* disebut juga dengan perputaran *total asset*. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan *asset* yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Fahmi, 2017). Rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

### *Pertumbuhan Laba*

Dalam mengukur tingkatan pertumbuhan laba diukur berdasarkan laba yang diperolehnya. pertumbuhan laba yang terjadi dipengaruhi oleh beberapa perubahan komponen dalam laporan keuangan, misalnya perubahan penjualan, perubahan

harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa dan lain-lain. Dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

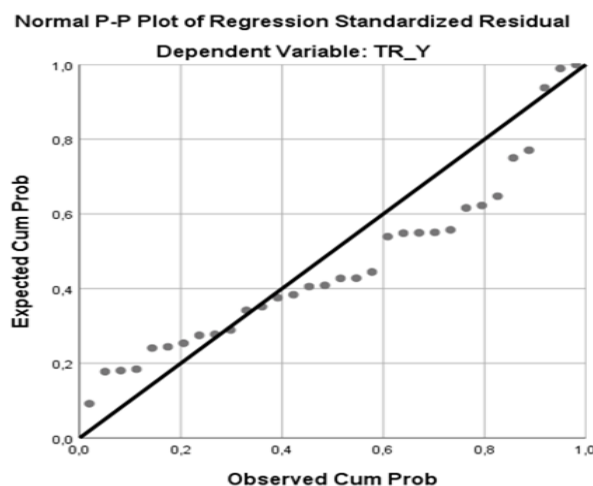
**Uji Normalitas**

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6,92781137
Most Extreme Differences	Absolute	.190
	Positive	.190
	Negative	-.134
Test Statistic		.190
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		,175
Point Probability		,000

Sumber: Data primer, SPSS 25 data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi 0,175 dimana lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut adalah berdistribusi normal dan dinyatakan *valid*.



**Gambar 1 Hasil Plot Uji Normalitas**

Sumber: Data primer, SPSS 25 data diolah, 2022

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data Y (pertumbuhan laba) berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

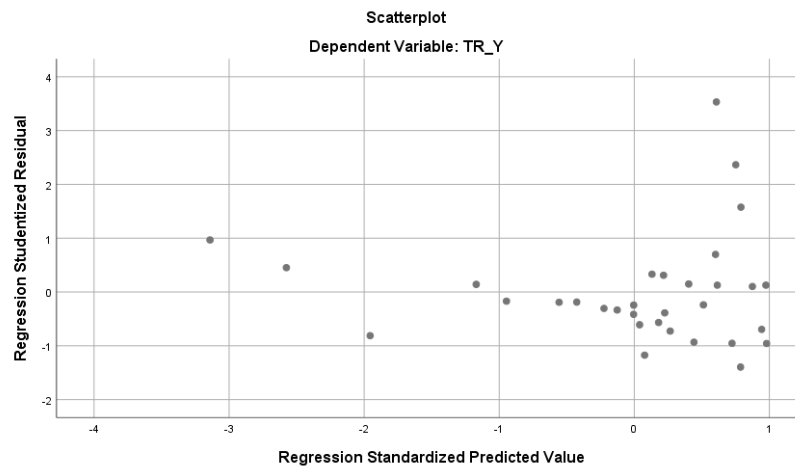
**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Current Ratio	0,585	1,708
Debt to Equity Ratio	0,602	1,660
Total Assets Turn Over	0,751	1,332

Sumber: Data primer, SPSS 25 data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui variabel *current ratio* memiliki *tolerance* sebesar 0,585 dan VIF 1,708, variabel *debt to equity ratio* memiliki *tolerance* sebesar 0,602 dan VIF 1,660 dan variabel *total assets turn over* memiliki *tolerance* sebesar 0,751 dan VIF 1,332. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model ini karena seluruh nilai VIF < 10 dan atau nilai *tolerance* > 0,1

### Uji Heterokedastisitas



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data primer, SPSS 25 data diolah, 2022

Berdasarkan *output Scatterplot* di atas, titik-titik terlihat menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar secara baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (Pertumbuhan Laba). maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas.

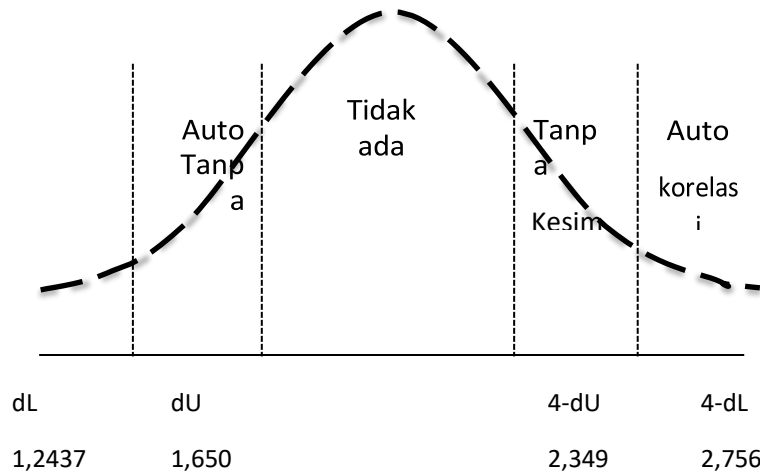
**Auto Korelasi**

**Tabel 3. Hasil Uji Auto Korelasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,454 <sup>a</sup>	,206	,084	7,20367	2,001

Sumber: Data primer, SPSS 25 data diolah, 2022

Berdasarkan uji t pada tabel 4.4 didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 2,001. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 32 dan jumlah variabel independen sebanyak 3 , maka diperoleh nilai dL sebesar 1,2437 dan dU sebesar 1,6505. Nilai dU ( 1,6505 ) lebih kecil dari Dw (2,001) dan nilai DW lebih kecil dari 4-dU (4-1,6505 = 2,3495), sehingga Dw terletak diantara  $dU < DW < 4-dU$  dimana  $1,6505 < 2,001 < 2,3495$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi auto korelasi.



**Gambar 3. Hasil Uji Auto Korelasi**

**Uji t**

**Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	4,133	2,748		2.015	.047
Current Ratio	3,721	1,900	,444	1,959	,060
Debt to Equity Ratio	-1.032	,929	-,256	-	,276
Total Assets Turn Over	-5,375	3,774	-,289	-	,165
				1,424	

Sumber: Data primer, SPSS 25 data diolah, 2022

Berdasarkan uji t pada tabel 3 dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Berdasarkan tabel hasil uji t di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *current ratio* terhadap pertumbuhan laba adalah  $0,060 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-1,959 < 2,045$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba.
- b) Berdasarkan tabel hasil uji t di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba adalah  $0,276 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-1,112 < 2,045$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba.
- c) Berdasarkan tabel hasil uji t di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *total aset turnover* terhadap pertumbuhan laba adalah  $0,165 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-1,424 < 2,045$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *total aset turnover* terhadap pertumbuhan laba.

**Uji F**

**Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	229,692	3	76,564	1,441	,252 <sup>b</sup>
Residual	1487,832	28	53,137		
Total	1717,524	31			

Sumber: Data primer, SPSS 25 data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 hasil dari uji F, diketahui nilai sig. untuk pengaruh (simultan) *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turn over* terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar  $0,252 > 0,05$  dan F hitung  $1,441 < 2,56$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turn over* terhadap pertumbuhan laba terhadap keputusan pembelian secara signifikan.

**Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

**Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.661 <sup>a</sup>	.437	.419	3.767

Sumber: Data primer, SPSS 25 data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai *Adjusted R square* sebesar 0,419 yang menunjukkan bahwa variabel *online customer review*, *online customer rating*, dan *price consciousness* dapat mempengaruhi variabel keputusan pembelian sebesar 41,9%, sedangkan sisanya 58,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat pada perusahaan Telekomunikasi tahun 2018-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat ditarik kesimpulan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Aset Turnover* sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama pengaruh variabel *Current Ratio* (likuiditas) terhadap kinerja keuangan memiliki hasil negatif (tidak berpengaruh). Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan. Ini memiliki makna aktiva lancar yang dihasilkan terlalu tinggi karena perusahaan berusaha untuk sebisa mungkin menggunakan aktiva lancar bukan hanya untuk memenuhi hutang tetapi juga untuk kepentingan yang lain
2. Pengujian hipotesis kedua pengaruh variabel solvabilitas terhadap kinerja keuangan memiliki hasil negatif (tidak berpengaruh). Hal ini menunjukkan adanya ketergantungan perusahaan yang tinggi terhadap dana dari pihak luar untuk kelangsungan hidup perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh. Dengan adanya pemanfaatan dana dari pihak luar maka memberikan konsekuensi pada peningkatan beban bunga yang harus di bayarkan, sehingga memberikan dampak pada penurunan laba perusahaan artinya *debt to equity ratio* tidak memberikan dampak terhadap peningkatan pertumbuhan laba karena hasil penggunaan hutang untuk pendanaan modal pemilik yang di gunakan perusahaan tidak mampu menutupi seluruh beban bunga yang harus di bayarkan oleh perusahaan, sehingga dapat mengakibatkan penurunan laba perusahaan, bahkan perusahaan dapat mengalami kerugian jika nilai hutang lebih besar dibandingkan modal pemilik.
3. Pengujian hipotesis ketiga pengaruh variabel aktivitas terhadap kinerja keuangan memiliki hasil negatif (tidak berpengaruh). Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan-perusahaan tersebut menjalankan *Total Asset Turnover* dengan lambat sehingga perusahaan kurang mampu memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Seharusnya *Total Asset Turnover* berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki agar mendapatkan penjualan bersih dan perusahaan mampu menunjukkan kinerja yang baik untuk menarik investor. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* yang menurun dapat berpengaruh buruk bagi Pertumbuhan laba..

## DAFTAR PUSTAKA

- Augustina, A., & Silvia, S. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
- Estininghadi, S. (2018). pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), total asset turn over (TATO) dan net profit margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan property and estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017 ISSN 262202698. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi &*

*Keuangan Dewantara*, 2(1), 82-91.

- Fahmi, L. Z. (2017). Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan riset Akuntansi*.
- Ima, A. (2015). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Ima Andriyani 1. *Andriyani Ima*, 13(2), 344-358.
- Kasmir (2014:106). (2019). Analisis Rasio Keuangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Olfiani, M., & Handayani, M. (2019). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), TOTAL ASSET TURN OVER (TATO), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PT. TEMPO SCAN PASIFIC, Tbk PERIODE 2008-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*, 15(2), 57.
- Safitri, I. L. K. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk. Periode 2007-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 137-158.
- Sayekti, & Saputra, S. D. (2015). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada industri rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*.
- Wahyuni, N., & Gunawan, A. I. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KONSUMEN DALAM KEPUTUSAN PEMBELIAN KARTU PRABAYAR. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.304>
- Wiyono, G. (2014). Merancang Penelitian Bisnis: SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0. *STIM YKPN*.